

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai pengalaman bagi siswa sangatlah dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan serta hal baru yang belum pernah siswa dapatkan. Shoimin, (2014: 20) mendefinisikan pendidikan merupakan satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa, dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Oleh karena itu dibutuhkan strategi bagaimana pendidikan menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan sehingga dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri bagi keluarganya serta masa depannya untuk kehidupan yang layak dimasyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan sangat penting untuk kesuksesan (Shoimin, 2014: 15).

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang pengertian pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sampai sekarang ini merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan intelektual, pengetahuan, dan karakter generasi muda Indonesia untuk menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan arahan kepada siswa agar dalam pertumbuhannya mampu membentuk kepribadian yang baik, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa dan Cinta kepada tanah air. Upaya yang dilakukan pemerintah sudah sampa ke semua komponen pendidikan seperti kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan pada kualitas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar bisa terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Susanto, 2013: 19). Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dapat dikatakan optimal apabila pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menjelaskan saja tetapi siswa juga harus bisa lebih aktif lagi untuk mencari tahu dan membangun sendiri pengetahuannya dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Ini bertujuan agar siswa menjadi lebih mandiri, lebih kreatif dan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam kenyataannya kurikulum saat ini memiliki tujuan yaitu merencanakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Hal tersebut sangat baik bagi pengembangan dan kreatifitas siswa.

Sejak Indonesia merdeka, kurikulum pendidikan sudah mengalami perubahan beberapa kali secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, tahun 2006, dan yang terbaru yakni kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan saat ini yakni kurikulum 2013, yang merupakan pengembangan kurikulum 2006. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh Pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006. Kurikulum 2013 diharapkan dapat membentuk intelektual, kreativitas dan karakter siswa. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 ini membentuk guru SD sebagai fasilitator, yang artinya sebagai jembatan antara siswa dengan materi yang akan dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran para guru dapat menyempurnakan kegiatan pembelajaran dengan baik untuk menciptakan inovasi baru. Dengan

demikian proses pembelajaran akan lebih menarik dan siswa dapat aktif kembali pada saat pembelajaran berlangsung dan mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah metode tematik integratif. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali, dan menemukan konsep, serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Murtono, 2017:157). Maka penulis berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan dua atau lebih bidang studi yang didalamnya berisi tema yang sama, subtema dan pembelajaran guna dikaitkan dengan muatan-muatan pelajaran didalamnya sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan observasi peneliti pada 31 Juli 2019 di SD 1 Mijen, khususnya dikelas IV bahwa pada kelas tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Pada observasi tersebut ditemukan beberapa masalah pada saat pembelajaran berlangsung (1) beberapa siswa tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan materi, (2) gurumasih belum menggunakan model dan media yang menarik perhatian siswa saat pembelajaran, (3) kurangnya rasa peduli siswa terhadap teman pada saat pembelajaran seperti berkelompok. Oleh sebab itu, perlu pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif dan kreatif serta menyenangkan yang melibatkan permainan atau media didalamnya.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan guru pada siswa kelas IV Semester I tahun ajaran 2019/2020 pada ranah kognitif menunjukkan bahwa dari 22 siswa hanya 5 siswa atau 36% siswa yang sudah mencapai KKM pada muatan PPKn sedangkan 17 siswa atau 64% siswa yang belum mencapai KKM.

Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 22 siswa hanya 14 siswa atau 77% yang mencapai KKM, sedangkan 8 siswa atau 23% siswa yang belum mencapai KKM. Untuk nilai keterampilan atau ranah psikomotorik belum cukup baik, ini ditunjukkan masih terdapat 13 siswa atau 59% yang nilainya di bawah KKM. Sedangkan untuk nilai sikap atau ranah afektif belum cukup baik, ini ditunjukkan terdapat 15 siswa atau 68% yang nilainya dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia masih rendah.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pertemuan saat melakukan observasi yaitu guru masih sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan media dan model pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan. Maka dari itu guru harus menggunakan media yang menarik sehingga dapat membuat siswa dalam memahami materi saat pembelajaran tersebut. Selain itu penyebab guru tidak menggunakan model pembelajaran dan media, suasana kelas menjadi tidak begitu aktif sehingga siswa tidak berani bertanya maupun berpendapat. Karrena sesuai dengan materi pembelajaran yang akan digunakan peneliti yaitu mengungkapkan pendapat dari sebuah cerita yang mengharuskan siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Pembelajaran yang efektif terjadi jika guru mengetahui kebutuhan belajar siswa. Artinya guru dapat memahami kemampuan dan karakteristik siswa sehingga memberikan pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik supaya pembelajaran dapat berhasil. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan meneliti kelas IV tema 4 Berbagai Pekerjaan. Peneliti memilih muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan.

Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan (Susanto, 2013:242). Pengajaran bahasa Indonesia juga mengemban fungsi kultural. Bagi anak didik bahasa Indonesia merupakan alat untuk mengenal kebudayaan nasional yang berdampak pada upaya menghayati, mengapresiasi, dan menghargai kebudayaan nasional (Kanzunnudin, 2016:18).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya dapat melatih siswa untuk pandai berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik benar dan mengetahui empat keterampilan berbahasa, agar anak dapat menguasai bahasa yang seharusnya digunakan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan model pembelajaran dan media yang tepat agar dapat mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Susanto (2013:224) menyatakan bahwa mata pelajaran PPKn merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang, dan norma yang berlaku di masyarakat yang masih belum optimal di sampaikan ke siswa. Karena pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar ini membantu peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan dapat menjaga norma-norma yang berlaku di masyarakat. Ini secara tegas Kosasih Djahiri (Susanto, 2013:228) menyatakan bahwa dalam kehidupan manusia ini tidak ada tempat dan waktu kehidupan yang bebas nilai, karena dengan nilai, moral, dan norma akan menuntun ke arah pengenalan jati diri manusia maupun kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn materi makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila di kelas IV SD 1 Mijen masih belum maksimal, karena kurangnya

penerapan model pembelajaran dan media yang digunakan. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Indonesia materi mengungkapkan pendapat, siswa masih kurang percaya diri jika di minta untuk berpendapat tentang teks cerita yang disajikan. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya pada tahun 1981. Ciri utama model pembelajaran ini adalah siswa diminta untuk berpikir secara individu mengenai masalah yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan hasil jawabannya dengan kelompok yang telah dibuat atau dengan pasangannya (teman sebangku). Setelah berdiskusi, siswa bersama kelompok atau pasangannya diminta untuk membagikan hasil pemikirannya kepada seluruh kelas atau dipresentasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cholis Sa'dijah (Shoimin, 2014: 208) bahwa model kooperatif *Think Pair Share* ini relatif sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengelompokkan siswa dan pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Keunggulan teknik ini yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran dan siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk menyampaikan idenya (Shoimin, 2014: 212). Model ini dapat membuat siswa berani mengungkapkan pendapat atau menyampaikan ide-idenya dan dapat membantu siswa untuk belajar dengan siswa lainnya.

Peneliti menggunakan media kartu bergambar untuk mendukung dalam proses belajar mengajar. Media kartu bergambar ini digunakan untuk menematikan antara muatan materi PPKn dan Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan media ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media kartu bergambar ini merupakan media yang berbentuk kart

berukuran 10 x 8 cm dengan kertas dilaminating yang didalam kertas itu terdapat gambar dan soal maupun petunjuk untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Pembelajaran menggunakan media akan memberikan kesan yang menarik bagi siswa.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Yonarlianto Tembang,dkk (2017), dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar di Sekolah Dasar”. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini terdapat peningkatan motivasi belajar siswa rata-rata 74,91% pada siklus I menjadi 87,27% pada siklus 2. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa meningkat pada siklus I sebesar 68,81% pada siklus II mencapai 86,36%. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Kelas IV SD 1 Mijen” tahun ajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Media Kartu Bergambar dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Muatan Bahasa Indonesia dan PPKn di kelas IV SD 1 Mijen tahun ajaran 2019/2020?

2. Bagaimanakah model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Media Kartu Bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan Muatan Bahasa Indonesia dan PPKn di kelas IV SD 1 Mijen tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media kartu bergambar pada tema 4 Berbagai Pekerjaan Muatan Bahasa Indonesia dan PPKn siswa kelas IV SD 1 Mijen tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media kartu bergambar pada tema 4 Berbagai Pekerjaan Muatan Bahasa Indonesia dan PPKn siswa kelas IV SD 1 Mijen tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Berbagai Pekerjaan.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Melalui penggunaan model TPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik PPKn dan Bahasa Indonesia.

2. Penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik PPKn dan Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

1. Menambah ilmu bagi guru tentang metode pembelajaran kurikulum 2013 yang menarik bagi siswa terutama model TPS.
2. Membantu guru dalam menemukan solusi dari rendahnya hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

1. Sekolah dapat menemukan solusi terbaik untuk meningkatkan hasil belajar dan percaya diri siswa.
2. Dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang efektif pada kelas IV tema Berbagai Pekerjaan
3. Sebagai peningkatan mutu sekolah agar dapat memperbaiki bagi perkembangan sekolah itu sendiri. Di antaranya perbaikan dalam menangani kesulitan siswa terhadap daya tangkap belajar dan perbaikan dalam penjelasan materi pelajaran bagi guru.

d. Bagi Peneliti

1. dapat mengenalkan kepada guru dan siswa mengenai model *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik.
2. Peneliti dapat memahami karakter masing-masing peserta didik di dalam kelas.
3. Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam pembuatan PTK.
4. Dapat membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam konsep pembelajaran tema Berbagai Pekerjaan pada kelas IV